

KEBANGKITAN SEKOLAH ISLAM / MADRASAH ELIT DI INDONESIA

Mujtahid

**JURUSAN PAI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2023**

Sejarah Lahirnya Lembaga Pendidikan Elit

- ⦿ Lembaga pendidikan Islam elit (madrasah dan sekolah Islam) telah menemukan momentumnya pada akhir abad ke 20.
- ⦿ Lembaga pendidikan Islam elit diformat dengan model dan gaya modern yang mengadopsi sisi-sisi meritokrasi dengan tanpa meninggalkan nilai-nilai pendidikan tradisional sebelumnya.
- ⦿ Lembaga pendidikan Islam elit menawarkan bentuk sintesa baru yang mengkolaborasi antara tujuan pendidikan umum dengan tujuan pendidikan (agama) Islam yang sepadan. Bentuk sintesa ini kemudian diiringi dengan dukungan kualitas akademik, sumber daya manusia (SDM), sarana prasarana, sumber pendanaan yang kuat serta penciptaan lingkungan yang baik.

Istilah atau *Term*

- ◎ Kata elit seringakali disepadankan dengan *term* (1) unggulan, (2) model, (3) percontohan, (4) terpadu, (5) laboratorium, (6) Internasional.
- ◎ Kata elit merupakan label dari sekian istilah nama sekolah/madrasah yang menggunakan istilah-istilah tersebut di atas.

Konsep

- ◎ Sekolah Islam Elit adalah sekolah yang dikembangkan untuk mencapai keunggulan dalam keluaran (*out put*) pendidikannya. Untuk mencapai keunggulan tersebut, maka masukan (*input*), proses pendidikan, guru dan tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya harus diarahkan untuk menunjang tercapainya tujuan.
- ◎ Madrasah Elit adalah madrasah program unggulan yang lahir dari sebuah keinginan untuk memiliki lembaga madrasah yang mampu berprestasi di tingkat nasional dan dunia dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh akhlakul karimah.

Tipe Sekolah/Madrasah Elit

- ⦿ **Pertama**, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada anak cerdas. Tipe seperti ini sekolah atau madrasah hanya menerima dan menyeleksi secara ketat calon siswa yang masuk dengan kriteria memiliki prestasi akademik yang tinggi. Meskipun proses belajar-mengajar di lingkungan madrasah atau sekolah Islam tersebut tidak terlalu istimewa bahkan biasa-biasa saja, namun karena *input* siswa yang unggul, maka mempengaruhi *outputnya* tetap berkualitas.
- ⦿ **Kedua**, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada fasilitas. Sekolah Islam atau madrasah semacam ini cenderung menawarkan fasilitas yang serba lengkap dan memadai untuk menunjang kegiatan pembelajarannya. Tipe ini cenderung memasang tarif lebih tinggi ketimbang rata-rata sekolah atau madrasah pada umumnya.
- ⦿ **Ketiga**, tipe madrasah atau sekolah Islam berbasis pada iklim belajar. Tipe ini cenderung menekankan pada iklim belajar yang positif di lingkungan sekolah/madrasah. Lembaga pendidikan dapat menerima dan mampu memproses siswa yang masuk (*input*) dengan prestasi rendah menjadi lulusan (*output*) yang bermutu tinggi. Tipe ketiga ini termasuk agak langka, karena harus bekerja ekstra keras untuk menghasilkan kualitas yang bagus.

Daya dukung

- ◎ Faktor guru. Meliputi (a) tenaga guru mempunyai kualifikasi memadai, (b) kesejahteraan guru terpenuhi, (c) rasio guru-murid ideal, (d) loyalitas dan komitmen tinggi, dan (e) motivasi dan semangat kerja guru tinggi.
- ◎ Faktor sarana dan prasarana. Meliputi (a) fasilitas sekolah yang lengkap dan memadai, (b) sumber belajar yang memadai dan (c) sarana penunjang belajar yang memadai.
- ◎ Faktor komitmen/sistem nilai. Meliputi (a) budaya lokal yang saling mendukung, (b) nilai-nilai agama yang memicu timbulnya dukungan positif.

- ◎ Faktor motivasi, iklim kerja, dan semangat kerja. Meliputi (a) motivasi berprestasi pada semua komunitas sekolah, (b) suasana, iklim kerja dan iklim belajar sehat dan positif, dan (c) semangat kerja dan berprestasi tinggi.
- ◎ Faktor keterlibatan Wakil Kepala sekolah dan guru-guru. Meliputi (a) keterwakilan kepala sekolah dalam pembuatan kebijakan dan pengimplementasiannya, (b) keterwakilan kepala sekolah dan guru-guru dalam menyusun kurikulum dan program-program sekolah, dan (c) keterlibatan wakil kepala sekolah dan guru-guru dalam perbaikan dan inovasi pembelajaran.
- ◎ Faktor kepemimpinan kepala sekolah. Meliputi (a) piawai memanfaatkan nilai religio-kultural, (b) piawai mengkomunikasikan visi, inisiatif, dan kreativitas, (c) piawai menimbulkan motivasi dan membangkitkan semangat, (d) piawai memperbaiki pembelajaran yang terdiferensiasi, (e) piawai menjadi pelopor dan teladan, dan (f) piawai mengelola administrasi sekolah.

Perencanaan

- ⦿ **Membuat Visi-Misi dan Tujuan Kelembagaan yang futuristik.**
- ⦿ **Analisis Kebutuhan Sistem Akademik dan kelembagaan.**
- ⦿ **Memahami Konteks Geografis dan Budaya**

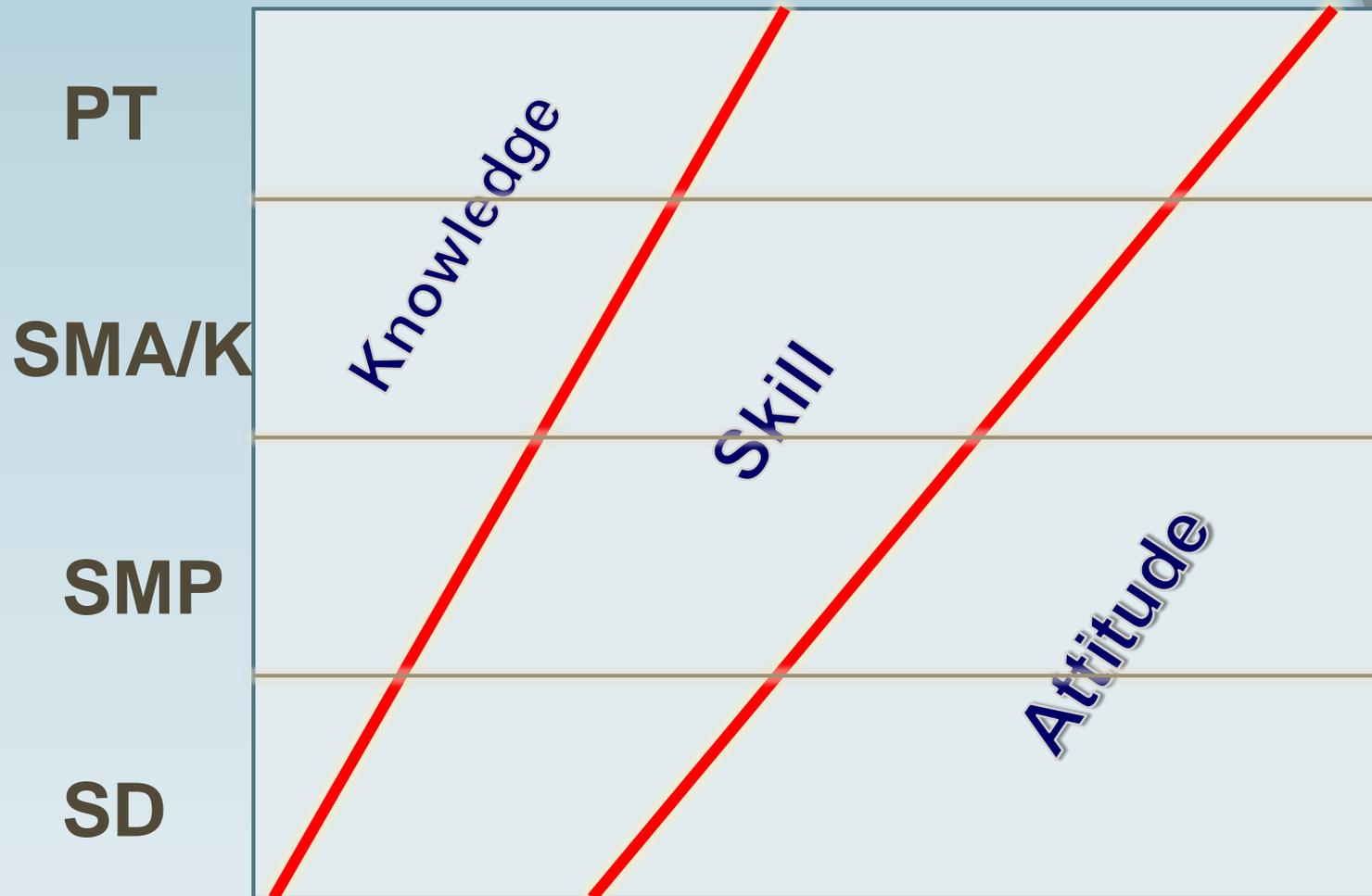
Pengembangan

- ◎ Membangun *Mindset* Secara Kolektif (sekolah Islam elit membutuhkan pandangan, cita-cita, imajinasi, nilai-nilai keyakinan yang kuat dan kolektif)
- ◎ Menciptakan Inovasi secara Terus Menerus
- ◎ Memanfaatkan Teknologi Informasi
- ◎ Membangun networking dengan pihak luar

Fullday School

- ◎ Sekolah yang menyelenggarakan pembelajaran sehari penuh dari pagi hingga sore dengan sebagian waktunya digunakan untuk program pelajaran yang suasananya informal serta menyenangkan bagi siswa. Sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan bebas sesuai dengan bobot mata pelajaran
- ◎ Sekolah yang bersistem full day school tidak hanya berbasis sekolah formal, namun juga informal.

Keseimbangan antara sikap, keterampilan dan pengetahuan (*soft skills* dan *hard skills*¹⁾)



Sumber: Marzano (1985), Bruner (1960).

Karakteristik FDS

- ◎ Full day school dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang luas kepada siswa.
- ◎ Mengedepankan akhlak (karakter) dan prestasi akademik.
- ◎ Memperhatikan kegiatan ekstrakurikuler, sistem pengajarannya sangat menyenangkan, serta memberikan pengalaman belajar yang luas pada anak.

Karakteristik FDS

- menciptakan situasi yang sangat menyenangkan serta mewujudkan keakraban antar siswa .
- Program dan kegiatan siswa di sekolah, baik belajar, bermain, beribadah dikemas dalam sebuah sistem pembelajaran.
- menerapkan konsep dasar *Integrated-Activity* dan *Integrated-Curriculum*.

Prosentasi Aspek Pembelajaran

- Untuk jenjang SD, 80 persen pendidikan karakter dan 20 persen untuk pengetahuan umum. Sedangkan SMP, bobot pendidikan karakter adalah 60 persen dan 40 persen untuk pengetahuan umum.

Keunggulan FDS

- ⦿ Banyaknya orangtua tunggal dan padatnya aktivitas orangtua yang kurang memberikan perhatian pada anaknya, terutama yang berkaitan dengan aktivitas anak setelah pulang dari sekolah.
- ⦿ Perubahan sosial-budaya yang terjadi di masyarakat (dari masyarakat agraris menuju ke masyarakat industri) yang mempengaruhi pola pikir dan cara pandangnya
- ⦿ Pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga jika Tidak dicermati, maka dapat menjadi korban teknologi komunikasi.
- ⦿ Anak mendapatkan pendidikan kepribadian yang bersifat antisipatif terhadap perkembangan sosial budaya yang ditandai dengan derasnya arus informasi dan globalisasi;

Keunggulan FDS

- ⦿ Potensi anak tersalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan sekolah.
- ⦿ Perkembangan bakat, minat, dan kecerdasan terantisipasi sejak dini melalui pantauan program bimbingan dan konseling.
- ⦿ Siswa mendapat pelajaran dan bimbingan ibadah praktis (doa makan, doa-doa harian, dan lain-lain).

Faktor Penunjang Full Day School

- ⦿ Kurikulum (Program kegiatan pembelajaran yang tersusun secara sistematis)
- ⦿ Manajemen (adanya pengelolaan kegiatan yang terprogram)
- ⦿ Sarana prasarana (fasilitas memadahi)
- ⦿ Sumberdaya manusia (Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang profesional)
- ⦿ Partisipasi orangtua (dukungan dari wali siswa)

Boarding School

- Boarding School adalah lembaga pendidikan yang mengembangkan sistem pembelajaran dengan memadukan sistem pesantren (non formal) dan sistem sekolah (formal)
- Desain pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan pembelajaran selama 24 jam di lembaga pendidikan.

Keunggulan Boarding School

- Memberikan layanan pembelajaran lebih komprehensif (sempurna), selain ranah kognitif juga afektif dan psikomotorik.
- Menginternalisasikan nilai-nilai agama dan akhlak yang lebih intensif dalam lingkungan pendidikan (sekolah/madrasah)
- Pengembangan bahasa dan budaya yang lebih intensif
- Proses pembelajaran pada murid lebih terkontrol oleh pembina (pengasuh)
- Sistem sosialisasi antar siswa lebih akrab dan mendalam, serta interaksi yang mematangkan mental dan perkembangan emosional.

Keunggulan Boarding School

- Kurikulum yang mengkombinasikan antara intra dan ekstra.
- Sistem pembelajaran terintegrasi antara budaya akademik dan budaya non akademik.
- Kegiatan-kegiatan pendidikan di lembaga pendidikan lebih mudah terorganisir.

Sistem FDS

